

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik serta catatan atas laporan keuangan (Kieso *et al*, 2011). Menurut Healy dan Wahlen (1999), laporan keuangan dapat membantu sebuah perusahaan memiliki kinerja terbaik, sehingga dapat membantu *stakeholder* untuk membuat keputusan. Tetapi dengan adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi dalam hubungan keagenan, manajer dapat menerapkan kebijakan perhitungan laba tanpa melanggar prinsip akuntansi berterima umum (PABU), sehingga berdampak pada perubahan angka pada laporan keuangan (lebih kecil atau lebih besar) yang tidak mencerminkan angka yang sesungguhnya.

Manajemen laba (*earnings management*) adalah upaya manajer untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk merubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan sebagian *stakeholder* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau

untuk mempengaruhi hasil-hasil kontrak yang tergantung pada praktik pelaporan akuntansi.

Manajemen laba tidak hanya berdampak pada *stakeholder*, tetapi juga pada perusahaan. Sari dan Hariyanti (2012) mengungkapkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan hilangnya kepercayaan dan dukungan dari *stakeholder* dengan memberikan respon negatif berupa tekanan dari investor, sanksi dari regulator, ditinggalkan rekan kerja, boikot dari para aktivis, dan pemberitaan negatif di media massa. Hilangnya kepercayaan dan dukungan dari *stakeholder* tersebut mengakibatkan meningkatnya aktivitas dan kewaspadaan dari para pemegang saham dan kelompok lain yang terkena dampak dari praktik manajemen laba (Zahra *et al*, 2005).

Prior *et al* (2008) menyatakan bahwa untuk menghadapi reaksi dan kewaspadaan *stakeholder* yang dapat mengancam pekerjaan manajer dan merusak reputasi perusahaan, manajer memiliki insentif untuk melakukan kompensasi kepada *stakeholder* melalui aktivitas *corporate social responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah gagasan dimana perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan (Elkington, 1997). Menurut Ratnasari dan Prastiwi (2012), pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*. Perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan memiliki motif yang lebih dominan untuk

melakukan pengungkapan sebagai sinyal mengenai kinerja manajemen (Gray, 2005). Prior *et al.* (2008) dan Sun *et al.* (2010) menyatakan bahwa pengungkapan aktivitas sosial perusahaan dapat digunakan sebagai alat pencitraan manajer dengan mengalihkan perhatian *stakeholder* dari isu-isu yang membuat turunnya reputasi manajer. Sun *et al.* (2010) menyatakan lebih lanjut bahwa pencitraan semakin kuat ketika perusahaan melakukan manajemen laba.

Penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri, diantaranya dilakukan oleh Chih *et al.* (2008), Prior *et al.* (2008), Handajani *et al.* (2009), Djuitaningsih dan Marsyah (2012), Mustika (2015), Arief (2014), dan Terzaghi (2012).

Prior *et al.* (2008), Handajani *et al.* (2009), dan Mustika (2015) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan Chih *et al.* (2008), Djuitaningsih dan Marsyah (2012), dan Sari dan Hariyanti (2012) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian. Penelitian ini memilih perusahaan BUMN *Go Public* sebagai obyek penelitian dengan alasan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sudah menjadi hal yang biasa dan diperhatikan. Alasan lain dalam penelitian ini adalah karena perusahaan BUMN *Go Public* memiliki usaha yang bersifat membantu tugas

pemertintah dan dibentuk berdasarkan peraturan UU sehingga pemerintah juga akan menghukum perusahaan “nakal” dikarenakan pemerintah sudah memberikan dana bagi perusahaan yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melaksanakan kegiatan CSR. Penelitian ini menggunakan tahun 2012-2016.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah *earnings management* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *earnings management* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, para pengambil kebijakan perusahaan, regulator selaku pembuat peraturan, serta menambah literature terkait dengan *earnings management*, *corporate social responsibility*, dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.5. Sistematika Penelitian

Berdasarkan pada buku panduan penelitian skripsi yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel, variable, definisi operasional, dan mekanisme pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencantumkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang disarikan dari permasalahan, tujuan, analisis data dan pembahasan hasil analisis. Selain itu bab ini juga berisi keterbatasan dan saran untuk penelitian berikutnya.